

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Hasil Penelitian

##### 5.1.1. Uji Asumsi

Pada penelitian ini sebelum melanjutkan pada uji hipotesis, terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi. Terdapat dua jenis uji asumsi yang peneliti lakukan pada setiap variabel yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

###### 1. Uji Normalitas

Perhitungan normalitas yang peneliti lakukan menggunakan Kolmogrov-Smirnov Z dengan bantuan program *SPSS 25 Statistic for windows*.

Hasil uji normalitas pada variabel resiliensi menunjukkan hasil K-S Z sebesar 0,792 dengan p sebesar 0,558 ( $p > 0,05$ ). Lalu hasil uji normalitas pada variabel kecerdasan emosional menunjukkan hasil K-S Z sebesar 0,450 dengan p sebesar 0,987 ( $p > 0,05$ ). Hal ini dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki distribusi persebaran data yang normal.

###### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel. Hasil uji linearitas memiliki korelasi yang linier antara kecerdasan emosional dengan resiliensi ditunjukkan dengan  $F_{\text{linier}}$  sebesar 24,261 dengan nilai  $p < 0,05$ , yang berarti bahwa terdapat hubungan yang linier antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir.

### 5.1.2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi, peneliti kemudian melakukan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS 25 Statistic for windows*. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir.

Hasil uji korelasi *product moment* menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir yang ditunjukkan dengan nilai koefisien  $r_{xy} = 0,635$  dengan  $p < 0,01$ .

Hasil ini berarti bahwa hipotesis yang dibuat oleh peneliti diterima yaitu “Ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir. Semakin tinggi kecerdasan emosionalnya, maka semakin tinggi resiliensi, demikian pula sebaliknya”.

### 5.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil nilai korelasi yaitu sebesar  $r_{xy} = 0,635$  dengan  $p < 0,01$  dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir, yang berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosionalnya, maka semakin tinggi resiliensi, demikian pula sebaliknya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Setyowati, Hartati, dan Sawitri (2010) bahwa terdapat keterkaitan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada

siswa penghuni rumah damai, dimana siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka ia memiliki resiliensi yang tinggi pula untuk bisa mengalami kesembuhan yang lebih cepat. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Fauziya dan Daulima (2017) menyatakan bahwa penyintas bencana yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi memiliki peluang lebih besar untuk memiliki tingkat resiliensi yang tinggi daripada penyintas bencana dengan kecerdasan emosional yang rendah.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat yang dikemukakan oleh Gardner (dalam Goleman, 2018) bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk membedakan dan menanggapi secara tepat suasana hati, memotivasi diri, serta menuntun individu khususnya mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir untuk mampu berperilaku dan memiliki perasaan ke arah yang lebih positif. Mahasiswa yang mampu berpikir secara positif, ia akan lebih mampu untuk bisa menyesuaikan diri dan menghadapi permasalahan yang ia alami dalam proses kehidupannya.

Mahasiswa merupakan peserta didik di jenjang perguruan tinggi, dimana bagi mahasiswa yang berada di tingkat akhir memiliki tuntutan untuk melaksanakan proses penelitian tugas akhir (Pratiwi & Lailatulshifah, dalam Roellyana & Listiyandini, 2016). Tugas akhir sendiri merupakan karya tulis ilmiah yang mahasiswa buat guna memperoleh gelar sarjana dalam pendidikannya untuk menjadi salah satu indikator keberhasilan mahasiswa dalam menekuni dan mempelajari materi yang telah didapatkan dalam perkuliahan (Siswanto & Sampurno, 2013). Pada proses pengerjaan tugas akhir yang dilakukan mahasiswa sejak awal hingga akhir tidaklah mudah. Mahasiswa akan dihadapi dan menemukan kendala yang akan menjadi penghambat mahasiswa selama proses

pengerjaan tugas akhir. Kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa seringkali timbul oleh karena faktor internal maupun faktor eksternal mahasiswa itu sendiri yang kemudian menyebabkan mahasiswa mengalami tekanan dalam diri yang memunculkan perasaan-perasaan negatif seperti kecemasan, kurang percaya diri, kurangnya motivasi dan ketertarikan mahasiswa pada penelitian serta perasaan negatif lainnya (Gunawati, Hartati, & Listiara, 2006).

Dalam hal ini, melihat kesulitan atau kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pengerjaan tugas akhir, membuat mahasiswa membutuhkan peran resiliensi. Resiliensi akan sangat berguna bagi mahasiswa untuk siap berhadapan langsung dan mengatasi permasalahan dalam pengerjaan tugas akhir. Kondisi-kondisi yang kemungkinan kurang menyenangkan dan dirasakan oleh mahasiswa dipandang sebagai acuan bagi mahasiswa untuk membangun resiliensi yang mampu menjadi kekuatan dasar untuk menumbuhkan karakter positif dalam membangun kekuatan emosional dan psikologis serta meningkatkan keberhasilan akademis individu (Desmita dalam Sofiachudairi & Setyawan, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang berkontribusi terhadap resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir adalah kecerdasan emosional. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Maulding, Peters, Robert, Leonard, & Sparkman (2012) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional mampu dipelajari dan dilatih terus menerus oleh setiap mahasiswa berdasarkan aspek-aspek tertentu dari kecerdasan emosional. Mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir dapat melatih dirinya untuk terus bergerak maju dan lebih tenang dalam menghadapi setiap permasalahan yang dengan demikian akan meningkatkan resiliensi atau ketahanan dalam diri.

Kemudian sesuai dengan hasil penelitian ini, hipotesis yang peneliti ajukan diterima dikarenakan kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa memiliki pengaruh untuk meningkatkan resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir. Hal ini ditunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki nilai sumbangan efektif sebesar 40,3% yang dimungkinkan disebabkan adanya keterkaitan atau pengaruh antara aspek-aspek dari kecerdasan emosional dengan aspek-aspek resiliensi, sedangkan sebesar 59,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor pelindung yang mencakup faktor individual, keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan sumbangan efektif dari kecerdasan emosional terhadap resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir, maka dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional sangat berguna dan menjadi faktor penting yang erat kaitannya dengan resiliensi mahasiswa guna meningkatkan ketahanan diri untuk mampu menyelesaikan serta bangkit kembali dari kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses pengerjaan tugas akhir.

Hal ini dapat dilihat dari hasil Mean Hipotetik (MH) resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir sebesar 37,5 dengan SDh sebesar 7,5 dan Mean Empirik (ME) sebesar 38,08 dengan SDe sebesar 7,412 dengan demikian ME resiliensi lebih besar daripada MH resiliensi yang berarti bahwa rata-rata resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir tergolong sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki resiliensi, hanya saja masih tergolong sedang.

Selanjutnya untuk hasil Mean Hipotetik (MH) dari kecerdasan emosional sebesar 40 dengan SDh sebesar 8 dan Mean Empirik (ME) sebesar 40,66 dengan SDe sebesar 7,729 dengan demikian ME kecerdasan emosional lebih besar

daripada MH kecerdasan emosional yang berarti bahwa rata-rata kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa tergolong sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecerdasan emosional yang sedang.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir di jurusan teknik sipil Fakultas Teknik memiliki kecerdasan emosional yang sedang, sehingga masih dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional mampu mempengaruhi resiliensi mahasiswa. Dalam hal ini, kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa akan mendorong dan membantu mahasiswa dalam meningkatkan resiliensi khususnya untuk mampu bertahan dalam menghadapi permasalahan, bangkit, dan berusaha menyelesaikan tugas akhir yang sedang dikerjakannya. Hasil yang telah diperoleh diharapkan mampu membuat mahasiswa untuk bisa tetap mempertahankan serta meningkatkan kembali kecerdasan emosional yang sudah dimiliki agar menjadi lebih tinggi guna mendorong mahasiswa untuk memiliki resiliensi yang tinggi pula. Melalui resiliensi, mahasiswa pada akhirnya akan bertahan dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi setiap masalah yang ada dalam pengerjaan tugas akhir, mampu bangkit kembali setelah mengalami kejatuhan dari berbagai pengalaman yang dihadapi, serta membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya dalam pengerjaan tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana dan mencapai tujuan dalam hidupnya.

Hal ini juga mendukung pendapat Brodtkin & Coleman (dalam Edward & Warelow, 2005) bahwa kecerdasan emosional mampu menumbuhkan perilaku yang positif dan ulet dalam menghadapi berbagai kesulitan atau permasalahan. Mahasiswa dengan kepribadian yang ulet akan memiliki kekuatan batin yang akan mendorong dan membantu mahasiswa untuk bangkit kembali dari keterpurukan

atau kegagalan yang dialami. Hasil ini mendukung tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir.

Berdasarkan uraian diatas, adapun beberapa permasalahan yang ditemukan dan menjadi kelemahan dalam penelitian ini. Adapun beberapa kelemahan yang mungkin dapat mempengaruhi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan teknik *try out* terpakai mengingat terbatasnya subjek penelitian dikarenakan mahasiswa yang sudah jarang ke fakultas, sehingga subjek yang diperoleh cukup sedikit.
2. Adanya *social desirability* karena terdapat beberapa *item* skala yang menuntut responden untuk menjawab *item* sesuai dengan norma, sehingga jawaban responden menjadi tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

